

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT OBESITAS DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA PUTRI DI KEDUNGGUPIT SIDOHARJO WONOGIRI

Oleh :

¹Tunjung Sri Yulianti, Dinar Ariasti²

Abstract

Introduction: This study is the estimate of WHO as many as 315 million people worldwide are categorized as obese with more women than men. Among adolescent obesity is a worrying problem, obtained the condition of the majority of young women who are overweight (obese) with confidence is lacking

Purpose of the study: is to determine the number of young women who are obese, and the concept of self-possessed young women who are overweight or obese can be called, as well as to determine the relationship between self-concept levels of obesity in adolescent girls.

Subjects: of this study were all obese young women between 14-22 years of age.

Method : This research method using cross sectional approach The study was conducted by measuring the weight and giving questioner to the teenagers who had weight included in obesity. This data was analyzed using chi square.

Results: showed the average self-concept is owned by teenagers who are obese is a negative self-concept, with the data processing SPSS value of $p = 0.014$, which means the value of $p < 0.05$ so H_0 accepted and rejected, then there is a relationship between the degree of obesity with the concept of self in adolescent girls.

Conclusion : there is a relationship between the level of obesity in the young women's self-concept Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri.

Keywords: obesity rates, self-concept

PENDAHULUAN

obesitas disebabkan oleh ketidakseimbangan antara konsumsi kalori dan kebutuhan energi, dimana konsumsi terlalu banyak dibandingkan dengan kebutuhan atau pemakaian energi. Kelebihan energi dalam

tubuh disimpan dalam bentuk jaringan lemak. Pada keadaan normal, jaringan lemak ditimbun dalam beberapa tempat tertentu, diantaranya dalam jaringan subkutan dan didalam jaringan tirai usus (*omentum*). Pada wanita ada tempat-tempat

penimbunan jaringan lemak khusus yang memberikan bentuk khas feminim, misalnya di daerah gluteal (pantat) dan di daerah dada dan bahu. Jaringan lemak subkutan di daerah dinding perut bagian depan mudah terlihat menebal pada penderita obesitas. (Aryani, 2010)

Diperkirakan terdapat 315 juta orang di seluruh dunia yang masuk dalam kategori obesitas menurut WHO. Pada komunitas yang makmur, seluruh penelitian melaporkan angka obesitas sekitar 20%, dengan lebih banyak wanita yang masuk kedalam kategori obesitas namun lebih banyak pria yang tergolong berat badan lebih (IMT 25-29,9). (Greenstein dan Wood, 2010)

Hasil survei nasional Amerika menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada remaja semakin meningkat, dari 12% pada tahun 1991 menjadi 17,9% pada tahun 1998. Hal serupa juga ditemukan di DKI Jakarta yang menunjukkan prevalensi obesitas yang meningkat seiring dengan pertambahan umur. Pada anak umur 6-12 tahun ditemukan obesitas sekitar 4%, pada remaja 12-18 tahun ditemukan 6,2%, dan pada umur 17-18 tahun 11,4%. Kasus obesitas pada remaja lebih banyak ditemukan pada wanita (10,2%) dibanding laki-laki (3,1%). (Aryani, 2010)

Dikalangan remaja, obesitas merupakan permasalahan yang merisaukan, karena dapat

menurunkan rasa percaya diri seseorang dan menyebabkan gangguan psikologis yang serius, belum lagi kemungkinan diskriminasi dari lingkungan sekitar. Dapat dibayangkan jika obesitas terjadi pada remaja, maka remaja tersebut akan tumbuh menjadi remaja yang kurang percaya diri. Hal tersebut diperkuat oleh *American Journal of Epidemiologi* dalam penelitiannya yang mengungkapkan obesitas yang dialami seseorang pada saat remaja berkaitan erat dengan peningkatan risiko kematian di usia paruh baya. (Arisman, 2008)

Dengan pertanyaan yang diberikan pada sebagian besar remaja putri yang mengalami kelebihan berat badan mengungkapkan bahwa cenderung tidak percaya diri dengan berat badannya, mereka menunjukkan perubahan sikap yang tampak nyata, seperti, merasa minder dengan berat badannya karena merasa tidak terlihat lebih baik dari yang lainnya, dalam benak mereka orang yang memiliki berat badan yang berlebih dapat memperburuk penampilan. Mereka beranggapan penampilan yang baik dapat dilihat dari postur tubuh yang ideal, karena itulah muncul usaha mengurangi berat badan, agar dapat tampil lebih baik meskipun cara yang diambil tidak selalu sesuai dengan kesehatan tubuh. (Aryani, 2010)

Hasil survei di Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri didapatkan data jumlah remaja putri adalah 22 orang sebagian diantaranya tergolong obesitas. Saat dilakukan wawancara dengan beberapa remaja putri yang obesitas mereka mengungkapkan bahwa kadang merasa kurang percaya diri dengan berat badan yang dimiliki saat ini, merasa minder dan kadang enggan bersosialisasi

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Obesitas dengan Konsep Diri pada Remaja Putri di Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui banyaknya remaja putri di Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri yang mengalami obesitas, mengetahui konsep diri pada remaja putri dan menganalisa hubungan antara obesitas dengan konsep diri pada remaja putri di Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian korelasi dan pendekatan *cross sectional* untuk mencari hubungan antara tingkat obesitas dengan konsep diri pada remaja putri. Peneliti menggunakan instrumen

penelitian berupa checklist dan petunjuk wawancara. Checklist diisi oleh peneliti dengan pengamatan (observasi) dan penimbangan berat badan untuk melihat tingkat obesitas dan wawancara langsung kepada subjek untuk mengetahui konsep diri responden. Analisa statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji statistik Chi Square.

POPULASI, SAMPEL, DAN TEHNIK SAMPLING

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang mengalami berat berlebih sebanyak 22 orang di Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri. sampel yang diambil sebanyak 22 orang menggunakan teknik sampling jenuh.

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2014 di Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri

Karakteristik Responden

Dibawah ini akan dipaparkan karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
Sumber : Data Primer, Januari 2014

Kelompok Umur	f	(%)
14-16	7	31.81%
17-19	10	45.45%
20-22	5	22.72%
Jumlah	22	100%

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden berjumlah 10 orang (45.45%) berada pada kelompok umur 17-19 paling sedikit responden dengan jumlah 5 orang (22.72%) berada pada kelompok umur 20-22 tahun dan jumlah responden pada kelompok umur 14-16 tahun sebanyak 7 orang (31.81%).

2. Hasil Penelitian

a. Tingkat Obesitas

1) Distribusi frekuensi tingkat obesitas

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Obesitas

Obesitas	F	%
Klas I	11	50%
Klas II	7	31.81%
Klas III	4	18.18%
Jumlah	22	100%

Dari tabel di atas didapatkan data ada 11 responden (50%) masuk kedalam obesitas klas I, 7 responden (31.81%) masuk kedalam obesitas klas II dan, 4 responden (18.18%) masuk kedalam obesitas klas III.

2) Mean

Mean dari variabel tingkat obesitas adalah 34,8. Jadi, rata-rata tingkat obesitas yang dialami responden menunjukkan tingkat obesitas klas I

3) Median

Median dari variabel tingkat obesitas adalah 34,5. Jadi, nilai tengah dari tingkat obesitas yang

terjadi menunjukkan tingkat obesitas klas I

3) Modus

Tingkat obesitas terbanyak adalah tingkat obesitas dengan golongan klas I, yaitu 11 responden (50%)

b. Konsep Diri

1) Distribusi frekuensi

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi konsep diri

Konsep Diri	F	%
Positif	9	40.90%
Negatif	13	59.09%
Jumlah	22	100%

Dari tabel diatas diperoleh data 9 responden (40.90%) mempunyai konsep diri positif dan 13 responden (59.09%) mempunyai konsep diri negatif.

2) Mean

Mean dari variabel konsep diri adalah 10,9. Jadi, rata-rata dari konsep diri yang dimiliki responden adalah konsep diri negatif.

3) Median

Median dari variabel konsep diri adalah 9,5. Jadi, nilai tengah dari konsep menunjukkan konsep diri negatif.

4) Modus

Konsep diri terbanyak adalah konsep diri negatif yaitu dengan responden sebanyak 13 responden (59.09%)

c. Tabulasi Silang

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Antara Tingkat Obesitas dengan Konsep Diri pada Remaja Putri

Kejadian Obesitas	Konsep Diri		
	Positif	Negatif	Jumlah
Klas I	4	7	11
Klas II	3	4	7
Klas III	2	2	4
Jumlah	9	13	22

Dari tabel di atas, peneliti menemukan bahwa:

- 1) Responden yang masuk kedalam tingkat obesitas klas I dan memiliki konsep diri positif sebanyak 4 responden.
- 2) Responden yang masuk kedalam tingkat obesitas klas I dan memiliki konsep diri negatif sebanyak 7 responden
- 3) Responden yang masuk kedalam tingkat obesitas klas II dan memiliki konsep diri positif sebanyak 3 responden
- 4) Responden yang masuk kedalam tingkat obesitas klas II dan memiliki konsep diri negatif sebanyak 4 responden
- 5) Responden yang masuk kedalam tingkat obesitas klas III dan memiliki konsep diri positif sebanyak 2 responden
- 6) Responden yang masuk kedalam tingkat obesitas klas III dan memiliki konsep diri negatif sebanyak 2 responden

d. Perhitungan Statistik

Dari tabel Case Processing Summary menunjukkan bahwa pada *Pearson Chi Square* diperoleh hasil 0,014 (probabilitas <0,05) sehingga H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat obesitas dengan konsep diri pada remaja putri di Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri. Besarnya hubungan 0,530 atau 53% dilihat dari nilai *Contingency Coefficient*.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Obesitas

Tingkat obesitas dari 22 responden terdapat 11 responden (50%) yang termasuk kedalam tingkat obesitas klas I, 7 responden (31.81%) yang termasuk kedalam tingkat obesitas klas II dan 4 responden (18.18%) yang termasuk kedalam tingkat obesitas klas III. Dengan hasil mean 34,8 yang berarti rata-rata responden berada pada tingkat obesitas klas I, median dengan hasil 34,5 yang berarti nilai tengah responden berada pada tingkat obesitas klas I dan dengan hasil modus dengan 11 responden (50%) yaitu responden terbanyak yang tergolong dalam obesitas klas I.

Menurut Greenstein dan Diana (2007) Obesitas dapat didefinisikan sebagai kelebihan jumlah jaringan adipose jika dihubungkan dengan massa tubuh bebas lemak. Obesitas dapat dinilai dengan indeks masa tubuh (IMT). Rasio pinggang-

panggul (*waits-to-hip ratio*, WRH) merupakan indikator risiko lainnya dan didefinisikan sebagai rasio antara lingkaran pinggang dan lingkaran panggul. Rasio sebesar 1 atau lebih mengindikasikan risiko penyakit jantung dan masalah lainnya yang terkait obesitas. Secara umum, deposit lemak yang banyak pada pinggang menandakan risiko lebih tinggi karena kolerasinya dengan resistensi insulin daripada lemak di paha atau panggul.

2. Konsep Diri

Dari data yang diperoleh, 9 responden (40,90%) memiliki konsep diri positif dari 22 responden yang ada. Sedangkan Responden terbanyak adalah yang memiliki konsep diri negatif yaitu 13 responden (59,09%). Dengan hasil mean 10,9 yang berarti masuk ke dalam konsep diri negatif, median 9,5 yang artinya nilai tengah berada pada konsep diri negatif dan dengan hasil modus 13 responden (59,09%) yang merupakan responden terbanyak yang memiliki konsep diri negatif.

Menurut Wigfield dan Karpathian (1991) sebagaimana dikutip oleh Potter dan Perry (2005), konsep diri adalah pengetahuan individu tentang diri (misalnya "saya kuat dalam matematika"). Konsep diri adalah citra subjektif dari diri dan percampuran yang kompleks dari perasaan, sikap, dan persepsi bawah sadar maupun sadar.

Konsep diri memberikan kita kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen kita terhadap situasi dan hubungan kita dengan orang lain. Kita mulai membentuk konsep diri saat usia muda. Menurut Mars (1990) sebagaimana dikutip oleh Potter dan Perry (2005), masa remaja adalah masa yang kritis ketika banyak hal secara kontinu mempengaruhi konsep diri. Jika seorang anak mempunyai masa kanak-kanak yang stabil, maka konsep diri masa remaja anak tersebut secara mengejutkan akan sangat stabil. Ketidaksesuaian antara aspek tertentu dari kepribadian dan konsep diri dapat menjadi sumber stress dan konflik.

Menurut Potter dan Perry (2010), komponen konsep diri terdiri dari citra tubuh, penampilan peran, harga diri, dan identitas. Seluruh komponen tersebut dapat mempengaruhi konsep diri pada seseorang menjadi seseorang yang memiliki konsep diri positif atau konsep diri negatif. Sehubungan dengan konsep diri, beberapa hal mulai berkembang pada masa remaja antara lain, pengetahuan tentang diri-sendiri bertambah, harapan-harapan yang ingin dicapai dimasa depan muncul terjadi penilaian diri atas tingkah laku dan cara mengisi kehidupan kita bisa melihat konsep diri dari sudut pandang, yakni konsep diri positif (tinggi) dan konsep diri negatif (rendah).

Sudut pandang ini digunakan untuk membedakan apakah kita memandang diri-sendiri baik (positif) atau buruk (negatif).

Menurut Brooks dan Emmart (1976) sebagaimana dikutip oleh Kozier (2010) orang yang memiliki konsep diri positif menunjukkan karakteristik sebagai berikut :

- a. Merasa mampu mengatasi masalah. Pemahaman diri terhadap kemampuan subyektif untuk mengatasi persoalan-persoalan obyektif yang dihadapi
- b. Merasa setara dengan orang lain. Pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu. Pemahaman terhadap pujian atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya
- d. Merasa mampu memperbaiki diri, kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang

Sedangkan orang yang memiliki konsep diri yang negatif menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

- a. Peka terhadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri

- b. Bersikap responsif terhadap pujian. Bersikap yang berlebihan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat penghargaan
- c. Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan subyektif bahwa setiap orang lain disekitarnya memandang dirinya dengan negatif
- d. Mempunyai sikap hiperkritik. Suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain
- e. Mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Merasa kurang mampu dalam berinteraksi dengan orang-orang lain.

3. Hubungan antara tingkat obesitas dengan konsep diri

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Obesitas dengan Konsep Diri pada Remaja Putri di Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri diperoleh hasil uji dengan Chi-Square program SPSS versi 18.0 dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh p sebesar 0.014 sehingga nilai $p < 0.05$, yang berarti H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat obesitas dengan konsep diri pada remaja putri di Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri

Dari penelitian ini ditemukan 4 responden (18.18%) masuk kedalam obesitas klas I, 3

responden (13.63%) masuk kedalam obesitas klas II, 2 responden (9.09%) masuk kedalam obesitas klas III dan semua dengan konsep diri positif, pada saat wawancara mereka mengungkapkan bahwa walaupun mereka tergolong pada remaja yang memiliki berat badan berlebih tetapi mereka mengatakan konsep diri mereka tidak terganggu. Sehingga bagi mereka obesitas tidak mempengaruhi konsep dirinya. Konsep diri mereka tetap positif meskipun obesitas, ada beberapa alasan mengapa konsep diri mereka tetap tidak terganggu meskipun tergolong pada remaja yang obesitas diantaranya adanya rasa percaya diri yang tinggi dan rasa menerima keadaan yang ada sangat besar. Menurut Hakim (2002) kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang bisa membuat dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.

Selain itu menurut Lauster (1997) sebagaimana dikutip oleh Kozier (2010) orang yang memiliki kepercayaan diri positif memiliki keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya dan apa yang ada pada dirinya, selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya, harapan, dan kemampuan.

Sedangkan dari penelitian ditemukan 7 responden (31.81%) masuk kedalam obesitas klas I, 4 responden (18.18%) masuk kedalam obesitas klas II, 2 responden (9.09%) masuk kedalam obesitas klas III dan semua dengan konsep diri negatif, responden mengatakan bahwa mereka terganggu dengan berat badan yang dimiliki. Gangguan yang mereka alami terjadi pada komponen konsep diri yang mereka miliki, yaitu ada yang terganggu seluruh komponen konsep dirinya yang terdiri dari citra tubuh, penampilan diri, harga diri, dan identitas, ataupun salah satu dari keempat komponen konsep diri tersebut. Konsep diri yang terganggu dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Menurut Kozier dkk (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah stressor. Stressor dapat menguatkan konsep diri saat individu berhasil

menghadapi masalah. Di pihak lain, stressor yang berlebihan dapat menyebabkan respon maladaptif termasuk penyalahgunaan zat, menarik diri, dan ansietas. Kemampuan individu menangani stresor sangat bergantung pada sumber daya personal.

Dari paparan diatas menurut analisis peneliti hal yang mempengaruhi konsep diri negatif pada responden adalah faktor stressor, dikarenakan adanya stressor yang berlebihan yang berasal dari masalah berat badan yang berlebihan yang dimiliki responden dan dampak-dampak dari berat badan tersebut yaitu bisa berupa pengaruh pada diri sendiri dan lingkungan disekitarnya, stressor yang berupa berat badan yang berlebih pada responden dapat menimbulkan kurangnya percaya diri, rasa minder, dan menarik diri, sedangkan kemampuan individu menangani stressor sangat bergantung pada sumber daya personal masing-masing, jika daya personal yang dimiliki kurang, stressor bisa menyebabkan konsep diri yang dimiliki menjadi konsep diri negatif.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat dipahami jika hipotesa peneliti diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat obesitas dengan konsep diri pada remaja putri di Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara tingkat obesitas dengan konsep diri pada remaja putri di Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri.
2. Angka kejadian obesitas didapatkan hasil obesitas Klas I sebanyak 11 responden (50%), obesitas Klas II sebanyak 7 responden (31,81%), obesitas Klas III sebanyak 4 responden (18,18%), dengan rata-rata 34,8 yang termasuk kedalam obesitas Klas I.
3. Hasil konsep diri didapatkan konsep diri positif sebanyak 9 responden (40,90%) dan konsep diri negatif 13 responden (59,09%) dengan rata-rata 10,9 yang termasuk dalam konsep diri negatif.

SARAN

1. Responden
Diharapkan agar responden dapat menjaga pola makan dan olahraga untuk mengurangi obesitas yang dialami. Selain itu juga untuk terus memupuk percaya diri dengan mengeksplorasi aspek positif yang dimiliki.
2. Orang tua
Diharapkan agar orang tua dapat memantau kondisi psikologi remaja, dan memberi dukungan agar kepercayaan diri remaja meningkat sehingga memiliki konsep diri yang positif

walaupun mengalami obesitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. *Buku Ajar Ilmu Gizi Obesitas Diabetes Mellitus, dan Dislipidemia (Konsep, Teori dan Penanganan Aplikatif)*. Jakarta : EGC. 2008.
- Fajar, Ibnu, et al. *Statistika untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Greenstein, Ben dan Diana F. Wood. *At a Glance Sistem Endokrin*. Alih Bahasa : Elizabeth Yasmine dan Asri Dwi Rachmawati. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga. 2007.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi II. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- _____. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Hartatik, Yeni. *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Poltekkes Depkes Jakarta : Salemba Medika. 2010.
- Kozier, Barbara, dkk. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik (Fundamental of Nursing : Concepts, Procces, and Practice)*. Alih Bahasa. Esty Wahyuningsih, dkk. Jakarta : EGC. 2010.
- Potter, Patricia, A., dan Anne Griffin Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik (Fundamental Of Nursing : Concepts, Procces, and Practice)*. Alih Bahasa. Yasmin Asih, dkk. Jakarta : EGC. 2005.
- _____. *Fundamental of Nursing, Fundamental Keperawatan*. Buku 2 Edisi 7. Alih Bahasa. Adrina Ferderika Nggie dan Marina Albar. Jakarta : Salemba Medika. 2010.
- Sudoyo, Aru W., dkk. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : FKUI. 2006.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia. 2010.
- Suyanto. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Fitria. *Hubungan Kejadian Obesitas dengan Harga Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Persis Bangil*. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/mifi/article/download/4564/3479>. 2011.
- Shihite, M. *Hubungan antara Obesitas dengan Konsep Diri Remaja SMP Kartika 1-7 Padang*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6009>. 2011.

-
- ¹ *Dosen AKPER Panti Kosala
Surakarta*
- ² *Dosen AKPER Panti Kosala
Surakarta*